GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI BPM ATI SURYATI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2016

Sri Musfiroh[1], Siti Difta Rahmatika[2]
[1 2] Akademi Kebidanan Muhammadiyah
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45135
[1]Sri.musfiroh@yahoo.com, [2]sitidiftarahmatika@ymail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat pada tahun 2010-2012, angka kematian bayi mencapai 4.650 per 1.000 Kelahiran Hidup. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 2009 menjadi 39,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner langsung kepada 10 orang ibu nifas yang dilakukan tanggal 25 Desember tahun 2015 di BPM Ati Suryati, sebanyak 60% yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya. dan 40% yang memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5-20 Januari 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas baik postpartum normal ataupun dengan tindakan operasi SC di BPM Ati Suryati sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian yang dilakukan di BPM Ati Suryati Kabupaten Crebon adalah mayoritas ibu nifas berumur 20-35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,6%), ibu nifas berparitas multipara berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), dan berdasarkan pendidikan didapat ibu nifas yang berpenddikan SMA sebanyak 12 responden (40%).

Kesimpulan penelitian ini adalah mayoritas tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif adalah baik. Diharapkan tenaga kesehatan melakukan pendekatan dan konseling pada ibu menyusui, serta bekerjasama dengan suami atau keluarga ibu dalam memberikan dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif, dan pada saat persalinan segera melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar dapat menerapkan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu nifas, ASI Eksklusif, Karakteristik
Daftar Bacaan : 14 (2009-2015)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2010 kematian dan kesakitan bayi merupakan masalah besar di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, WHO memperkirakan seluruh dunia setiap tahunnya Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 52 per 1000 kelahiran hidup, antara lain penyebabnya adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), gizi buruk dan infeksi (Unimus, 2011).

Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB di Indonesia yaitu sebesar 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut data Laporan Program Kesehatan Anak Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012, jumlah kematian neonatus yang dilaporkan di Jawa Barat mencapai angka 3.624 dan kematian bayi mencapai 4.650 (Unpad, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon pada tahun 2010 AKB sebesar 52 dari 5520 persalinan, dan tahun 2011 AKB sebesar 67 dari 5636 persalinan. Faktor penyebabnya adalah asfiksia, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), dan infeksi.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan bayi. Namun, ada kalanya seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI. Kendala yang utama adalah produksi ASI tidak lancar (Saleha, 2009).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa dicampur dengan tambahan makanan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan tambahan padat seperti pisang, pepaya, bubur

susu,biskuit, bubur nasi tim. Setelah usia bayi 6 bulan barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Mariyunani, 2009).

Dalam Al-quran dicantumkan beberapa ayat yang berkaitan dengan ASI Eksklusif, diantaranya :

عَةَوَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلادَهُنّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمّ الرّضَا...

"*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan"* (QS al-Baqoroh : 233)

Penjelasan ayat :

Dalam ayat 233 surah Al-baqoroh Allah SWT menjelaskan tentang hak menyusu bagi seorang anak dan kewajiban seorang ibu untuk menyusuinya setelah terlahir kedunia serta kewajiban seorang ayah mencukupi kebutuhan mereka baik dalam kondisi belum bercerai atau telah bercerai (sampai anak berusia baligh).

Dalam undang-undang (UU) kesehatan nomor 36 tahun 2009, hak bayi untuk mendapat ASI Ekslusif dejelaskan dalam pasal 128 yang berbunyi : Pasal (1) Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Pasal (2) Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Pasal (3) Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

Dampak pada bayi yang tidak diberi ASI yaitu, daya tahan tubuh tidak optimal, perkembangan otak kurang, perkembangan gigi dan rahang kurang, dampak psikologis kedekatan dengan ibu kurang, sering timbul alergi dan ruam.

Menurut Richard et all, 1736 sampel yang ditest ditemukan bahwa menyusui berhubungan secara bermakna dan positif dengan prestasi pendidikan. Hasil ini tidak tergantung dari latar belakang sosio-ekonomi. Sedangkan menurut Jain et all, Meta-analisa terhadap 40 penelitian yang dipublikasikan : 68% menyimpulkan bahwa menyusui meningkatkan kepandaian (Maryunani, 2009).

Namun kenyataannya penggunaan ASI hingga saat ini belum menggembirakan. Berbagai studi dan pengamatan menunjukan, bahwa dewasa ini terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI dan menggantikan pemberian ASI dengan susu formula di masyarakat. Adanya kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam aktifitas kerja, peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan susu formula serta luasnya distribusi susu formula, dapat menjadi kecenderungan menurunnya kesediaan menyusui maupun lamanya menyusui baik di pedesaan maupun diperkotaan (Soetjiningsih,2004).

Menurut Orzy (2008) banyak orang tua menganggap bahwa kebutuhan nutrisi bayi tidak cukup hanya dengan ASI, sehingga bayi perlu dibantu dengan memberikan makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI berupa susu formula pada kalangan orang tua sudah menjadi hal yang biasa, dengan berbagai alasan yang diberikan seperti ASI yang keluar sedikit, kesibukan ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hemat waktu, tergiur dengan kandungan susu formula yang ditawarkan. Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencakupi kebutuhan gizi bayinya (Visara, 2011).

Menurut hasil penelitian Nurlaela tahun 2011 di RSUD ’45 Kuningan kepada 30 responden ibu nifas, sebanyak 20 orang (66%) ibu nifas berpengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif, dan 10 orang (34%) berpengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner langsung kepada 10 orang ibu nifas yang dilakukan tanggal 25 Desember tahun 2015 di BPM Ati Suryati, sebanyak 60% yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya. dan 40% yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik ibu di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakkan adalah metode deskriptif yang bersifat analitik dengan rancangan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berkunjung ke BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dengan cara memberikan kuesioner kepada semua ibu nifas di BPM Ati Suryati yang dilakukan pada tanggal 5-20 Januari 2016 mengenai ”Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan Karakteristik di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016“ dengan jumlah responden 30 orang. Adapun hasil penelitian dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di BPM. Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik (>75%)	20	66.6
Cukup (60-75%)	5	16.7
Kurang (<60%)	5	16.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (66,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Usia di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Usia	Frekuensi	(%)
<20 Tahun	6	20
20-35 Tahun	22	73.3
>35 Tahun	2	6.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Paritas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Paritas	Frekuensi	(%)
Primipara	10	33.3
Multipara	20	66.7
Grandemultipara	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	9	30
SMP	9	30
SMA	12	40
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Usia di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

No	Usia	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20 Tahun	0	0	2	33.3	4	66.7	6	100
2	20-35 Tahun	18	81.8	3	13.6	1	4.5	22	100
3	>35 Tahun	2	100	0	0	0	0	2	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon berpengetahuan baik adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (81,8%), umur >35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (100%), dan umur <20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (66,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Paritas di BPM Ati Suryati Kabupaten CirebonTahun 2016

No	Paritas	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	3	30	2	20	5	50	10	100
2	Multipara	17	85	3	15	0	0	20	100
3	Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0	100

Dari penelitian yang disajikan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon berpengetahuan baik berasal dari kelompok ibu berparitas multipara sebanyak 17 responden (85%), ibu berparitas primipara berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (50%), sedangkan ibu berparitas grandemultipara sebanyak 0 responden (0%)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	100
2	SD	4	44.4	0	0	5	55.6	9	100
3	SMP	4	44.4	5	55.6	0	0	9	100
4	SMA	12	100	0	0	0	0	12	100
5	PT	0	0	0	0	0	0	0	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon berpengetahuan baik adalah ibu nifas dengan berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (100%), berpendidikan SMP berpengetahuan cukup yaitu 5 responden (55,6%), berpendidikan SD berpengetahuan kurang yaitu 5 responden (55,6%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Usia

Dari penelitian yang disajikan pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon berpengetahuan baik berasal dari kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (81,8%), usia>35 tahun sebanyak 2 responden (100%), sedangkan umur <20 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (66,7%).

Menurut Notoatmodjo (2010), umur memegang peranan penting dalam mengetahui suatu hal pada umumnya. Usia yang lebih tua cenderung mempunyai pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan yang berusia lebih muda.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Reniwati di RSUD Waled Tahun 2010 yang berjudul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik, yang menyatakan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik berasal dari kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (81,1%).

Peneliti berpendapat bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya umur maka pengetahuanpun akan bertambah dan semakin mudah menerima suatu pengetahuan secara maksimal.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Paritas

Dari penelitian yang disajikan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon

berpengetahuan baik berasal dari kelompok ibu berparitas multipara sebanyak 17 responden (85%), ibu berparitas primipara berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (50%), sedangkan ibu berparitas grandemultipara sebanyak 0 responden (0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa paritas diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif karena semakin banyak pengalaman melahirkan, merawat, dan menyusui bayinya, sehingga kematangan ibu dalam menyiapkan pemberian ASI semakin baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Falita di RSUD Arjawinangun tahun 2010 yang berjudul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik yang menyatakan bahwa dari 50 responden sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik berasal dari kelompok paritas multipara sebanyak 12 responden (70,6%).

Peneliti berpendapat bahwa paritas ada kaitannya dengan pengetahuan, karena ibu yang mempunyai anak banyak akan lebih mempersiapkan kehadiran bayinya dan lebih berpengalaman dalam menyiapkan pemberian ASI Eksklusif .

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Pendidikan

Dari penelitian yang disajikan pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon berpengetahuan baik berasal dari kelompok ibu berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (100%), berpendidikan SMP berpengetahuan cukup yaitu 5

responden (55,6%), berpendidikan SD berpengetahuan kurang yaitu 5 responden (55,6%), sedangkan ibu berpendidikan Tidak Sekolah dan Perguruan Tinggi sebanyak 0 responden (0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang ASI Eksklusif, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela di RSUD 45' Kuningan tahun 2011 yang berjudul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik yang menyatakan bahwa dari 50 responden sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik berasal dari kelompok berpendidikan SMA sebanyak 6 responden (33,33%).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin banyak ilmu yang dia peroleh serta dapat memahami sesuatu dengan lebih mudah, tak hanya itu semakin tinggi pendidikan semakin besar pela rasa keingintahuannya sehingga akan terus mencari dan menggali informasi dari narasumber ataupun media informatika.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 5-20 Januari 2016 di BPM Ati Suryati Kabupaten Cirebon, mengenai "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik di BPM

Ati Suryati Kabupaten Cirebon Tahun 2016". Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif di BPM Ati Suryati berpengetahuan baik.
2. Mayoritas Usia ibu nifas di BPM Ati Suryati berusia 20-35 tahun.
3. Mayoritas Pendidikan ibu nifas di BPM Ati Suryati berpendidikan SMA.
4. Mayoritas Paritas ibu nifas di BPM Ati Suryatiberparitas multipara.
5. Mayoritas pengetahuan ibu nifas berdasarkan Usia di BPM Ati Suryati yang berpengetahuan baik berusia 20-35 tahun.
6. Mayoritas pengetahuan ibu nifas berdasarkan Pendidikan di BPM Ati Suryati yang berpengetahuan baik berpendidikan SMA.
7. Mayoritas pengetahuan ibu nifas berdasarkan Paritas di BPM Ati Suryati yang berpengetahuan baik berparitas multipara.

DAFTAR PUSAKA

Arikunto, Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Baihatun, Saleha dkk. 2008. *Bedah Asi*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI.

Bari, Saiffudin Abdul. 2002. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YPB-SP

Depkes RI, (2012). *Angka Kematian Bayi (AKB)*.

Khasanah, Nur. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?* Cetakan pertama: Jakarta

Kodrat, Laksono, 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi.* Yogyakarta: Media Baca.

Notoatmodjo, Soekodjo. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Prasetyono, Sunar, Dwi. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva press.

Purwanti, Hubertin Sri. 2004. Konsep *Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC

Roesli, U, 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Sitaresmi,M,N, 2010. *Isu Kebijakan Tentang Pemberian ASI secara eksklusif*, diakses 24 Juni 2011.

Yuliarti, Nurheti. 2005. *Keajaiban ASI*. Jakarta : Erlangga.

IDAI, 2010. *Kendala Pemberian ASI eksklusif*. http://www.idai.or.id/asi.asp, diakses 24 Desember 2015 pukul 14.20 WIB.

Siregar, A,M, 2008. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya*. http://library.usu.ac.id./download/fkm/fkm-arifin.pdf, diakses 24 Desember 2015 pukul 15.00 WIB.

Soeparmanto, P dan Rahayu, S.C. (2001), *Faktor-faktor Pemberian ASI. Hubungan antara Pola Pemberian ASI dengan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, dan Perawatan Kesehatan*. http://www.twmpo.co.id/ diakses 22 Desember 2015 pukul 11.00 WIB.

Sutama, 2008. *Pemberian ASI Eksklusif Masih Rendah*. http://asiku.wordpress.com/2008/08/07/pemberian-asi-eksklusif-masih-rendah/, diakses 24 Desember 2015 pukul 23.00 WIB.